

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*), peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

Sebagai sebuah metoda, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja.

Menurut Creswell (2010, hlm. 5), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Adapun Sugiyono (2011, hlm. 404) menyatakan bahwa “metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.”

Munculnya metode *mixed methods* ini untuk penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif (Creswell, 2010, hlm. 22). Diperjelas oleh Tashakkori dan Teddlie (2010, hlm. 3-4), bahwa metode *mixed methods* ini “muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma tersebut adalah positivis/empiris

yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif.”

Menurut Creswell (2010, hlm. 22-23), strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:

1. Strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey.
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
3. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overarching* yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Strategi pertama, yaitu metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) ini dibagi menjadi tiga bagian. Hal ini dijelaskan oleh Creswell (2010, hlm. 316-318):

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi ekspalanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Pada Strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.

Adapun strategi kedua, yaitu strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*) ini dibagi menjadi tiga bagian juga, yaitu yang dijelaskan oleh Creswell (2010, hlm. 320-324):

- a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
- b. Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
- c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) dengan strategi eksploratoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.

Creswell (2010: hlm. 317-318) menegaskan yaitu “pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif.” Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan disain penelitian studi kasus untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan metode kuantitatif dengan desain *Single Subject Research* (SSR). Metode deskriptif kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang lebih kaya akan kondisi lapangan dengan cermat mengenai kondisi dan aktifitas atau peristiwa yang berkaitan dengan subjek penelitian. Metode deskriptif merupakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Menggunakan metode kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi objektif dari anak dan keluarga khususnya orang tua pada saat ini. Data-data yang telah didapat selama proses identifikasi awal diolah dan dilaporkan secara deskriptif. Selanjutnya data-data yang ada diinterpretasikan sehingga tersusunnya kolaborasi program yang sesuai dengan hambatan, potensi dan kebutuhan pada keluarga.

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini melihat keberhasilan dari kolaborasi program yang telah disusun, apakah kolaborasi program guru dan orang tua dapat meningkatkan kemampuan ADL anak tunagrahita dalam hal mengenakan dan

melepas kaos kaki dan sepatu? sehingga metode yang tepat yaitu menggunakan penelitian eksperimen dengan desain A-B-A. Penggunaan metode ini untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pelaksanaan kolaborasi program latihan bina diri guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan ADL dalam mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu anak tunagrahita dengan rinci dan jelas. Metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian dimana satu faktor atau lebih (variabel bebas) yang diubah secara sistematis untuk menentukan apakah suatu variable mempengaruhi satu atau lebih faktor variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan terhadap 3 orang tua yang mempunyai anak tunagrahita dengan kondisi kemampuan ADL yang belum mampu dalam mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu, sehingga peneliti memberikan sebuah perlakuan dan melihat seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang telah peneliti lakukan. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual dan menilai kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan, saat diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

3.2 SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 3 anak, dengan jenis hambatan tunagrahita dengan kondisi kemampuan ADL yang belum mampu dalam mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu.

1) Biodata 1

Biodata Anak

Nama	: SAM
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Garut, 03 Desember 2011
Usia	: 9 tahun
Anak ke	: 2 (dua)
Pendidikan	: Kelas 1 SDLB
Jenis Kekhususan	: Down Syndrome (tunagrahita sedang)
Asal Sekolah	: SLB Negeri Garut Kota

Biodata Keluarga

Nama Ayah : W
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 14 Juni 1965
 Pekerjaan : Tentara Nasional Indonesia (TNI)
 Nama Ibu : TK
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 6 Oktober 1971
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Kp. Cangerek Rt.005 / Rw.002
 Desa Pamekarsari Kec. Banyuresmi
 Kab. Garut Prov. Jawa Barat

2) Biodata 2**Biodata Anak**

Nama : MN
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 13 Mei 2005
 Usia : 15 tahun
 Anak ke : 3 (tiga)
 Pendidikan : Kelas 7 SMPLB
 Jenis Kekhususan : Tunagrahita sedang
 Asal Sekolah : SLB Negeri Garut Kota

Biodata Keluarga

Nama Ayah : E
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut,
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : E
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut,
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Desa Rancabango Kec. Tarogong Kaler
 Kab. Garut Prov. Jawa Barat

3) Biodata 3

Biodata Anak

Nama	: MRA
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Garut, 10 Agustus 2011
Usia	: 9 tahun
Anak ke	: 4 (empat)
Pendidikan	: Kelas 1 SDLB
Jenis Kekhususan	: Tunagrahita
Asal Sekolah	: SLB Negeri Garut Kota

Biodata Keluarga

Nama Ayah	: AA
Tempat, Tanggal Lahir	: Garut, 28 Januari 1965
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: TS
Tempat, Tanggal Lahir	: Garut, 29 September 1979
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Kp. Babakan Rt.002 / Rw.002 Desa Cimuncang Kec. Garut Kota Kab. Garut Prov. Jawa Barat

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di daerah masing-masing tempat tinggal subjek.

3.3 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena peneliti sering menempatkan dirinya pada tempat kejadian alami. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ali (2010, hlm. 138) riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersirat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kirk dan Miller (1986, hlm. 9) "*Qualitative research is a particular tradition in a social science than fundamentally depends on watching people in their own territory and interacting with them in language, on their own terms.*" [Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya].

Selain itu metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992, hlm. 21) merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif." Data deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 1) "berwujud kata-kata dari pada deretan angka-angka, yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi atau pengamatan partisipan yang dapat diamati dan subyek penyelidikan."

3. 3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan metode kualitatif ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). "Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat" (Sutedi, 2009, hlm. 61). Kasus-kasus atau peristiwa yang ditemukan akan dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti akan mengumpulkan secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penggunaan studi kasus karena metode penelitian ini lebih fokus pada pertanyaan apa yang dapat dipelajari dari kasus tunggal dan peneliti ingin mengetahui kasus tertentu dalam segala aspek kekhususan dan kesederhanaannya sehingga kasus itu menarik minat untuk diteliti. (Denzin & Lincoln, 2009). Salah satu ciri dari studi kasus ialah untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" dan bukan pertanyaan "apa" atau "berapa banyak" yang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi survei (Alwasilah, 2015, hlm.86). Penelitian studi kasus adalah strategi penelitian yang hendak memberikan

penjelasan secara teliti dan cermat tentang suatu program, aktivitas, proses, peristiwa, atau sekelompok individu (Creswell, 2010, hlm. 20). Lebih lanjut menurut Creswell (2010, hlm. 135) Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya; pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memilih desain penelitian studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan penelitian terkait kolaborasi program yang akan di susun setelah mendapatkan gambaran secara jelas mengenai kasus yang akan dijadikan subjek penelitian. Penelitian dengan studi kasus menggali kondisi subjek secara rinci berdasarkan pertanyaan dalam rumusan penelitian dengan rincian pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan ADL anak tunagrahita?

Untuk mengetahui kemampuan ADL mana yang belum dapat dilakukan oleh anak, sehingga peneliti dapat mampu menyusun program untuk subjek sesuai dengan hambatan, kemampuan dan kebutuhan subjek.

- 2) Bagaimana pengetahuan orang tua dalam kemampuan ADL anak tunagrahita?

Diawali dengan wawancara untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan orang tua tentang kemampuan ADL anak.

- 3) Bagaimana program yang selama ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran latihan bina diri?

Penelitian dengan metode kualitatif ini dilakukan untuk mengungkap seperti apa program latihan bina diri yang selama ini telah dilakukan oleh guru di sekolah dalam meningkatkan kemampuan ADL anak, sehingga peneliti mengetahui program yang sedang berjalan, dan disesuaikan dengan kebutuhan anak saat itu.

- 4) Bagaimana rumusan kolaborasi program guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu anak tunagrahita?

Penelitian dengan metode kualitatif ini dilakukan untuk mengungkap seperti apa kolaborasi program guru dan orang tua yang selama ini telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan ADL anak. Apakah guru dan orang tua mempunyai program yang sinkron antara program latihan bina diri di sekolah dengan latihan bina diri di rumah?

Berdasarkan hasil tes asesmen pengembangan diri, dalam hal ini hasil kemampuan yang peneliti temukan, anak masih belum dapat mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu.

- 5) Bagaimana implementasi kolaborasi program guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu anak tunagrahita?

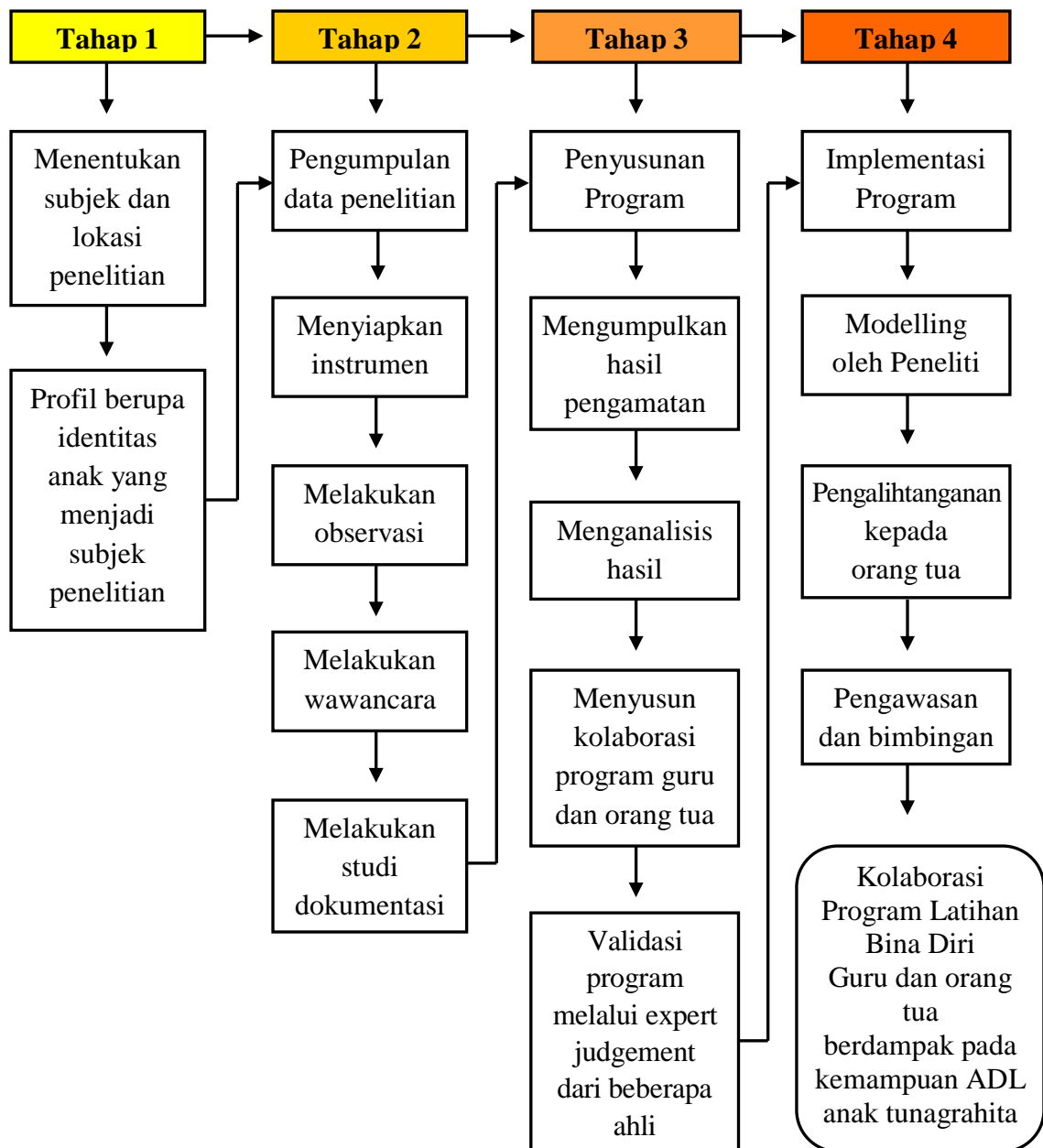
Penelitian ini bertujuan menganalisa data mengenai kondisi objektif tentang implementasi kolaborasi program latihan bina diri antara guru dan orang tua tentang ADL anak tunagrahita dalam kemampuan mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu, yang didapat dari lapangan melalui asesmen bina diri, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari analisis data dijadikan acuan atau dasar dalam penyusunan kolaborasi program latihan bina diri antara guru dan orang tua. Setelah tersusunnya program, selanjutnya program divalidasi melalui *expert judgement* dari beberapa ahli.

- 6) Bagaimana efektivitas kolaborasi program guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan ADL dalam mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu anak tunagrahita?

Setelah kolaborasi program ini dilaksanakan oleh peneliti (sebagai guru) dan orang tua maka tugas peneliti adalah membuat evaluasi dari setiap program yang sudah dilakukan dan bagaimana dampaknya pada kemampuan ADL anak tunagrahita, dalam hal mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu.

3. 3.2 Prosedur Penelitian

Bagan 3.1 Skema Prosedur Pelaksanaan Penelitian Kualitatif



Adapun prosedur dalam penelitian kualitatif ini dipaparkan sebagai berikut:

1) Menentukan subjek dan lokasi penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan 3 keluarga di Kab. Garut. Keluarga tersebut merupakan keluarga dengan pasangan suami istri yang memiliki anak dengan hambatan intelektual (tunagrahita), yang masih belum dapat mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu dengan benar.

2) Pengumpulan Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini yaitu dipaparkan dalam beberapa kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan instrumen penelitian
- b) Melakukan observasi kondisi objektif keluarga dan kondisi objektif kemampuan anak. Observasi dilakukan di rumah, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi objektif keluarga dan perkembangan anak.
- c) Melakukan wawancara kepada orang tua mengenai apa saja yang sudah dilakukan orang tua untuk meningkatkan perkembangan anak. Wawancara dilakukan kepada orang tua di rumah subjek. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pola asuh dan penanganan serta penerimaan dari keluarga terhadap hadirnya anak.
- d) Melakukan studi dokumentasi berupa riwayat kelahiran anak dan catatan perkembangan anak dari orang tua, dan dari gurunya di sekolah.

3) Penyusunan Program

Kegiatan evaluasi dalam tahap ini akan menghasilkan kolaborasi program antara guru dan orang. Adapun langkah-langkah atau prosedur dalam penyusunan kolaborasi program sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian berupa data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- b) Menganalisis hasil penelitian dengan cara mereduksi data yang didapat ketika proses penelitian
- c) Menyusun kolaborasi program yang sesuai dengan hasil penelitian

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010, hlm. 62).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010, hlm. 62). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1) Tahap I

Pada tahap I, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indra (Prastowo, 2010, hlm. 25). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2007, hlm. 145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pada saat observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, dengan menggunakan instrumen asesmen bina diri ADHK. Peneliti mengamati dan mencatat hal-hal apa yang diperlukan, untuk mendapatkan data kemampuan yang dimiliki oleh subjek.

2) Tahap II

Teknik pengumpulan data pada tahap II dalam penelitian ini adalah wawancara kepada guru di sekolah, tentang sejauhmana program yang selama ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran latihan bina diri di sekolah dan bagaimana kolaborasi program yang dilakukan guru dan orang tua dalam program bina diri, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua tentang identitas anak dan untuk mengetahui sejauhmana gambaran mengenai pola asuh dan penanganan serta penerimaan dari keluarga terhadap hadirnya anak, serta mewawancarai tentang program latihan bina diri yang selama ini dilakukan di rumah. Hal ini untuk memperkuat rancangan kolaborasi program yang sudah disusun untuk memberikan validasi.

3) Tahap III

Teknik pengumpulan data pada tahap III dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan yang terjadi pada anak setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan kolaborasi program yang telah disusun. Untuk memperoleh

data mengenai kebermanfaatan program yang telah dilaksanakan, wawancara dilakukan kepada keluarga mengenai kebermanfaatan program yang telah disusun dan dilaksanakan pada anak. Sedangkan dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dengan membuat panduan/pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari akan mempermudah kerja di lapangan dalam melacak data dari dokumen satu ke dokumen lainnya.

4) Tahap IV

Pada tahap IV ini dilakukan implementasi program berupa kolaborasi program latihan bina diri guru dan orang tua, hasil dari kesepakatan antara guru dan orang tua, maupun berdasarkan hasil asesmen anak dan data-data yang terkumpul. Pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya berupa diskusi, *sharing* penjelasan dan pemberian informasi tentang keadaan anak dan juga kolaborasi program yang akan dilakukan. Kemudian, strategi *modeling* dilakukan oleh peneliti, selanjutnya pengalihan kepada orangtua disertai bimbingan dan terakhir pelaksanaan intervensi program latihan bina diri secara mandiri oleh orang tua. Selama kegiatan mandiri, guru tetap memantau perkembangan kemampuan anak, sehingga lebih efektif dan kolaborasi program guru dan orang tua. Proses kolaborasi ini menunjukkan hasil yang baik, yaitu berdampak pada meningkatnya kemampuan ADL (bina diri) anak.

3. 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian utamanya yaitu peneliti sendiri. Meskipun peneliti sebagai instrumen utama akan tetapi pedoman dan kisi-kisi dalam observasi, wawancara dan studi dokumentasi sangat dibutuhkan. Pedoman atau instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

a) Format Dan Instrumen Wawancara Orang Tua

I. Format Wawancara Orang Tua**1 IDENTITAS ANAK**

- a. Nama lengkap anak anda? _____
- b. Nama Panggilan anak anda? _____
- c. Tempat, tanggal lahir anak anda? _____
- d. Hambatan Yang Dihadapi? _____
- e. Alamat? _____
- f. Anak keberapa? _____
- g. Jenis kelamin anak anda? _____
- h. Sekolah/Alamat Sekolah? _____
- i. Sekarang Kelas berapa? _____

2 IDENTITAS ORANG TUA

- a. Nama lengkap Ayah? _____
- b. Tempat, tanggal lahir Ayah? _____
- c. Nama lengkap Ibu? _____
- d. Tempat, tanggal lahir Ibu? _____
- e. Alamat Ayah dan Ibu? _____
- f. Jumlah anak Ayah dan Ibu? _____

II. Instrumen Wawancara Orang Tua

Tabel 3.1

Instrumen Wawancara Orang tua

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kelahiran anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah perkawinan orang tua merupakan perkawinan keluarga? b. Apakah Ibu memiliki penyakit ketika mengandung? c. Apakah ibu meminum minuman keras saat mengandung? d. Apakah ibu meninum obat-obatan saat mengandung? e. Apakah ada usaha abortus pada saat mengandung? f. Siapakah yang menolong anak pada saat lahir? g. Berapa umur kandungan anak ini? h. Bagaimana keadaan anak pada saat lahir? 	
		<ul style="list-style-type: none"> i. Apakah anak ini dibantu dengan alat penolong misalnya tang atau alat-alat lainnya pada saat dilahirkan? j. Apakah ayah suka meminum minuman keras? k. Penyakit apa saja yang pernah di derita ayah? l. Apakah ada diantara saudara yang lain mengalami kebutuhan khusus? m. Apakah anak ini anak kandung? 	

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
2.	Kesehatan dan perlindungan keluarga	a. Apakah ibu/bapak selalu memberikan pola makan yang teratur dan baik bagi anak? b. Apakah ibu/bapak memilih makanan yang higienis untuk anak? c. Apakah ibu/bapak selalu memberikan makanan 4 sehat 5 sempurna? d. Apakah anak diberikan susu formula? e. Apakah anak selalu dibiasakan mandi 3x sehari?	
3.	Kualitas hubungan antar keluarga	a. Bagaimana hubungan ibu dengan bapak? b. Apakah hubungan ibu dengan keluarga besar ibu baik? c. Apakah hubungan ibu dengan keluarga besar bapak baik? d. Apakah hubungan bapak dengan keluarga ibu baik? e. Apakah hubungan bapak dengan keluarga besar bapak baik? f. adakah kendala yang diperoleh ibu dan bapak ketika memperkenalkan kondisi anak kepada keluarga besar?	

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
4.	Pola Asuh	a. Sering bermain bersama siapakah anak? b. Apakah ada babysitter untuk membantu mengasuh anak? c. Apa yang dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis? d. Apa yang dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak tidak bisa diam? e. Apa yang dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak marah? f. Apa yang dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak meminta suatu barang yang harus ada? g. Permainan apa saja yang dilakukan dengan anak?	
5.	Sikap Penerimaan	a. Apakah anak mengikuti kegiatan di luar rumah? b. Apakah anak diajak bermain ke mall? c. Apakah anak pernah dibawa ke tempat orang tua bekerja? d. Apakah anak selalu diperkenalkan dengan lingkungan sekitar? e. Bagaimana sikap orang tua ketika ada orang sekitar yang memandang negatif terhadap kondisi anak?	
6.	Harapan	a. Hal apa yang diharapkan orang tua dilihat dari kondisi anak saat ini? b. Apakah orang tua menginginkan perkembangan anak yang	

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
		optimal?	
7.	Kompetensi	a. Apakah yang dilakukan orang tua apabila anak mengalami kesulitan? b. Apakah yang dilakukan orang tua apabila anak bertingkah tidak sewajarnya dihadapan umum? c. Apakah orang tua membawa anak ketempat terapi untuk meningkatkan potensi anak ?	

Garut,

2020

.....

2) Observasi

Tabel 3.2
INSTRUMEN ASESMEN BINA DIRI ADHK

KOMPETENSI	INDIKATOR	Penilaian				KET.	
		4	3	2	1		
A. Merawat Diri 1. Mampu makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar	Mengenal alat makan dan minum						
	Menggunakan alat makan dan minum						
	Makan menggunakan tangan						
	Makan menggunakan alat (sendok, dan garpu)						
	Makan makanan berkuah						
	Makan makanan kemasan						
	Minum menggunakan gelas atau cangkir						
	Minum menggunakan sedotan						
	Minum minuman dalam kemasan						
	Makan di restoran atau resepsi						
	Melakukan tata cara makan dan minum dengan sopan						
	2. Mampu membersihkan dan menjaga kesehatan badan dengan cara yang benar	Memelihara kebersihan tangan dan kaki					
		Menggunakan toilet					
Membersihkan diri setelah buang air kecil dan besar							
Mencuci wajah							
Melakukan kegiatan mandi							
Menggosok gigi							
Melakukan cuci rambut							
Memelihara kebersihan telinga dan hidung							
Memelihara kuku							

KOMPETENSI	INDIKATOR	Penilaian				KET.
		4	3	2	1	
	Mencukur kumis dan jenggot					
3. Mampu menanggalkan dan mengenakan pakaian dengan cara yang benar	Menanggalkan pakaian dalam					
	Mengenakan pakaian dalam					
	Menanggalkan pakaian luar (kaos)					
	Mengenakan pakaian luar (kaos)					
	Melepas sepatu dan kaus kaki					
	Memakai sepatu dan kaus kaki					
	Mengenakan asesoris pakaian					
	Memilih pakaian sesuai kebutuhan					
	Mengenakan pakaian sesuai kebutuhan					
4. Mampu merias diri dengan cara yang benar	Menyisir rambut					
	Menata rambut					
	Merias wajah					
	Mengenakan asesoris					
B. Menjaga Keselamatan dan Kesehatan 1. Mampu menjaga keselamatan diri dengan baik	Mengenal benda-benda berbahaya					
	Mengenal binatang buas dan jinak					
	Menghindarkan diri dari benda-benda berbahaya (tajam, runcing, licin, panas)					
	Menghindarkan diri dari binatang berbahaya					
	Menghindarkan diri dari bencana alam					
	Menjaga keselamatan dari dalam penggunaan ruangan, naik turun tangga atau eskalator, menggunakan lift					
	2. Mampu mengobati luka dengan cara yang benar	Mengobati luka dari benda-benda berbahaya				
Mengobati luka dari binatang berbahaya						

KOMPETENSI	INDIKATOR	Penilaian				KET.
		4	3	2	1	
C. Berkomunikasi 1. Mampu berkomunikasi dengan orang lain secara verbal, dan tulisan dengan cara yang benar	Berkomunikasi secara verbal atau lisan (tatap muka)					
	Berkomunikasi secara audio-visual (dengan media)					
	Menggunakan bahasa sesuai etika					
D. Keterampilan Kerja 1. Mampu melaksanakan kesibukan, dan keterampilan sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Beradaptasi dengan teman					
	Melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan					
	Melakukan kerjasama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat					
	Mengenal alat masak					
	Membuat minuman dingin					
	Membuat minuman panas					
	Memasak masakan sederhana					
	Merapikan tempat tidur					
	Menjaga kebersihan sekolah dan rumah					
	Menjaga kebersihan pakaian					
	Menjaga kerapihan pakaian					
	Memelihara pakaian (memasang kancing, dll)					
	Memelihara kebersihan perabot rumah tangga					
	Menghemat penggunaan energi (listrik, air bersih)					
	2. Mampu mengenal uang dengan baik	Mengenal nilai uang				
Mengenal fungsi uang						
3. Mampu berbelanja dengan cara yang benar	Membelanjakan uang sesuai dengan harga barang					

KOMPETENSI	INDIKATOR	Penilaian				KET.
		4	3	2	1	
E. Menggunakan Waktu Luang	Menggunakan waktu istirahat					
	Menggunakan waktu libur					
	Berpartisipasi dalam pekerjaan di rumah					

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Identifikasi Kegiatan Pengembangan Diri ADHK

Skor	Kategori	Indikator Perilaku
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara mandiri tanpa bantuan dari guru atau orang lain. Melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara lancar.
3	Dengan bantuan verbal	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan verbal atau bimbingan secara verbal dari guru atau orang lain.
2	Dengan bantuan fisik	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan fisik atau bimbingan secara fisik secara langsung dari guru atau orang lain.
1	Dengan bantuan verbal dan fisik	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan verbal dan fisik secara langsung dari guru atau orang lain.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun Guba dan Lincon (dalam Moleong, 2010. hlm. 216) membedakan dokumen dan *record* sebagai berikut “*record* adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan perhitungan. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”

Sedangkan menurut Bogdan seperti yang dikutip Sugiyono (2005, hlm. 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini membutuhkan data berupa riwayat kelahiran anak, catatan perkembangan anak dari orang tua, buku LK-Rum yang memuat tentang perkembangan ADL anak dalam kemampuan mengenakan dan melepas kaos kaki dan sepatu serta pendokumentasian berupa foto dan video latihan bina diri yang dilakukan oleh anak.

3. 3.5 Teknik Pengolahan, Penyajian dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini ditekankan pada pemberian makna terhadap setiap esensi data yang didapat. Dari ketiga tahap penelitian tersebut, masing-masing dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang digunakan yang nantinya akan digunakan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 246) yang terdiri dari tiga fase yaitu :

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu di catat secara teliti dan rinci, kemudian dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, menurut Sugiyono (2014, hlm. 336) diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data yang diperoleh, dilakukan seleksi data, penentuan fokus, penyederhanaan, peringkasan dan mengubah bentuk data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam analisis kualitatif, diputuskan data mana yang harus ditonjolkan dalam deskripsi data itu berdasarkan prinsip selektifitas, terutama selektifitas berdasarkan relevansi data tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan. Reduksi data dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh pada tahap I dalam penelitian ini, yaitu hasil wawancara yang dilakukan secara tertutup pada keluarga mengenai kondisi objektif keluarga dan anak mengenai perkembangan.

2) Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data interaktif adalah penyajian data (*display data*), data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, oleh sebab itu diperlukan penyajian data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2015, hlm. 164) *display* ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh. *Display data* pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun program intervensi.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan (*verification*). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2009, hlm. 249). Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan suatu rancangan program intervensi.

Data kualitatif yang telah didapat selama pengumpulan data, maka data kualitatif tersebut dipergunakan sebagai bahan analisa dan acuan dalam penyusunan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk meningkatkan perkembangan .

3.1 Penelitian Eksperimen dengan *Pre-Test Post-Test*

3. 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisir

unsur kekeliruan (*error*). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *single subject research (SSR)* dengan desain A-B-A. Penggunaan SSR ini untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pengaruh kolaborasi program latihan bina diri. Metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian dimana satu faktor atau lebih (variabel bebas) yang diubah secara sistematis untuk menentukan apakah suatu variabel yang mempengaruhi satu atau lebih variabel terikat.

Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh kolaborasi program latihan bina diri guru dan orang tua dengan menggunakan LK-RUM dalam meningkatkan kemampuan ADL bagi anak tunagrahita. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual dan menilai kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan, saat diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

3. 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variable Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011, hlm. 64), variabel bebas biasanya disebut sebagai intervensi.

Penelitian ini menggunakan intervensi dengan cara mengkolaborasi program guru dan orang tua dalam hal latihan bina diri untuk meningkatkan kemampuan ADL bagi anak tunagrahita.

Kolaborasi program guru dan orang tua ini sangat berhubungan erat dengan intervensi bersumberdaya keluarga, dimana guru membuat program latihan bina diri berdasarkan hasil kemampuan anak yang dikomunikasikan dengan orang tua yang akan dilaksanakan dimana anak hidup atau tinggal.

Intervensi ini mengacu pada Teori Ekologi yang dikembangkan Bronfenbrenner, fokus utamanya adalah pada konteks sosial dimana anak

hidup atau tinggal dan orang-orang yang akan mempengaruhi perkembangan anak.

Teori ekologi adalah pandangan sosiokultur Bronfenbrenner tentang perkembangan, yang terdiri dari lima sistem lingkungan mulai dari masukan interaksi langsung dengan agen-agen sosial yang berkembang baik hingga masukan kebudayaan yang berbasis luas (Santrok, 1995, hlm. 50).

Implementasi teori ekologi Brofenbrenner ini akan dilaksanakan pada pencapaian *Family Quality of Life* dalam upaya peningkatan kemampuan ADL bagi anak tunagrahit.

2) Variabel Terikat (*Target Behavior*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011, hlm. 64), variabel terikat biasanya disebut dengan target behavior, maka target behavior pada penelitian ini berupa kemampuan ADL bagi anak tunagrahita.